BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naskah lakon *Ayahku Pulang* merupakan salah satu karya sastra angkatan 1942 karya Usmar Ismail, kesusasteraan masa ini dipengaruhi oleh Jepang masuk ke Indonesia setelah mengalahkan bangsa Barat dalam perang Asia Timur Raya. Usmar Ismail lahir di Bukittinggi, 20 Maret 1921, meninggal di Jakarta, 2 Januari 1971. Pada masa pendudukan Jepang dia tergabung dalam Pusat Kebudayaan, pada masa itu pula ia mendirikan dan menjadi ketua Sandiwara Penggemar “Maya”. Dalam naskah lakon *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail mengemukakan persoalan tentang kehidupan masyarakat yang sebenarnya, yakni menceritakan tentang persoalan yang dihadapi oleh sebuah keluarga tentang lika-liku kehidupan pada masa penjajahan Jepang (M.C.Ricklefs penerjemah Hardjowidjono, 1989: 297).

Pada masa penjajahan Jepang tersebut rakyat Indonesia di paksa untuk bekerja dalam kondisi yang tidak manusiawi. Segala sumber daya seperti sandang, pangan, logam dan minyak disita demi kepentingan perang oleh Jepang akibatnya banyak rakyat yang miskin dan menderita kelaparan. Begitu juga banyak kepala keluarga yang meninggalkan keluarganya agar dapat bertahan hidup. Kondisi ini dituangkan Usmar Ismail dalam naskah lakon *Ayahku Pulang*.

Dalam naskah lakon *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail ini menceritakan konflik keluarga dimana Raden Saleh selaku kepala keluarga di malam Hari Raya Idul Fitri (malam takbiran) pergi meninggalkan tiga orang anak yaitu Gunarto,

Maimun, dan Mitarsih serta Tina istrinya dengan keadaan ekonomi yang susah. Gunarto selaku anak pertama merasa benci dengan ayahnya yang tidak bertanggung jawab pada keluarganya, adapun Tina sang Ibu terus berusaha mengingatkan Gunarto agar tidak membenci Raden Saleh ayah kandungnya. Tina merupakan seorang ibu yang luar biasa, tanpa seorang suami dia berhasil membesarkan ketiga anaknya walau dengan keadaan yang sangat sederhana.

Setelah 20 tahun kemudian, di malam Hari Raya Idul Fitri (malam takbiran) Raden Saleh (ayah) kembali pulang ke rumah dalam keadaan tua renta serta miskin. Gunarto tidak bisa menerima kedatangan Raden Saleh sedangkan ibu, dan adik-adiknya, menerima ayahnya kembali. Kebencian Gunarto menimbulkan perasaan yang berkecamuk bagi Raden Saleh. Sehingga Raden Saleh memilih untuk pergi meninggalkan rumah dan memutuskan untuk tidak mengusik lagi kehidupan keluarga kecilnya yang pernah dia tinggalkan.

Pemilihan naskah *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail sebagai objek perancangan ditinjau berdasarkan masih banyaknya kasus seperti ini yang terjadi di kalangan masyarakat Indonesia, seperti kejadian seorang suami yang tidak menafkahi keluarga lahir dan bathin, tertera dalam berita Kompas.com 12 Januari 2016 tentang perginya seorang suami dari rumah dan meninggalkan keluarga dengan alasan menunaikan ibadah puasa di kampung halaman di Kabupaten Maluku Tengah, namun sejak berangkat hingga kini tak kunjung kembali kerumah dan tak memberikan kabar kepada keluarganya dan permasalahan sempat dilaporkan pihak istri ke kantor polisi terdekat.

(Sumber:<https://regional.kompas.com>)

Tidak hanya itu di daerah penulis sendiri di Sungai Aur Pasaman Barat, tanggal 10 September 2018 ada pengaduan ke pengadilan mengenai kasus kurang bertanggung jawabnya seorang kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga (nafkah lahir dan batin). Penggugat tidak tinggal serumah dengan suami selama satu setengah tahun ini dan selama usia pernikahan yang telah berlangsung dua puluh satu tahun itu penggugat telah berusaha mempertahankan rumah tangganya, tetapi sampai saat ini penggugat tidak lagi kuat menghadapi kelakuan suami yang terus berjudi dari awal pernikahan sampai saat ini, hingga kebutuhan lahir dan batin yang tidak terpenuhi (Elvina, wawancara 7 oktober 2018).

Dari tinjauan dua kasus di atas tidak jauh berbeda dengan permasalahan yang diangkat dalam naskah lakon *Ayahku Pulang*. Pertama, Raden Saleh selaku kepala keluarga pergi meninggalkan tiga orang anak yaitu Gunarto, Maimun dan Mitarsih serta Tina istrinya dengan keadaan ekonomi yang susah dan sulitnya untuk bertahan hidup. Pada saat ini masih banyaknya kepala keluarga yang meninggalkan keluarganya terutama akibat faktor ekonomi.

Kedua, jalinan plot dalam naskah lakon *Ayahku Pulang* mampu menjaga intensitas penikmat untuk menikmati peristiwa yang terjadi dari awal hingga akhir cerita. Adapun karakter-karakter dalam naskah *Ayahku Pulang* memiliki sifat batin dan watak yang khas dan saling berlawanan sehingga mampu membangun konflik yang dapat menggerakkan plot. Gunarto merasa sangat tertekan karena tidak pernah merasakan kehadiran seorang ayah dan di umurnya yang masih muda

harus menanggung beban keluarga yang seharusnya menjadi kewajiban seorang ayah.

Ketiga ketertarikan penulis terhadap Usmar Ismail sendiri. Usmar yang memperlihatkan perhatiannya terhadap orang-orang yang tersingkir yakni orang-orang yang diperbudak dan diperlakukan secara tidak adil. Manusia yang rela melakukan apa saja untuk bertahan hidup dan rela meninggalkan keluarga agar terbebas dari penderitaan. Aspek sosial yang sangat menonjol dalam naskah *Ayahku Pulang* karna persoalan sosial dan ekonomi dalam rumah tangga merupakan pemicu kepergian Raden Saleh (ayah). Sulitnya perekonomian menjadi faktor utama, karena merasa tidak mampu membahagiakan keluarga dan hidup dalam kekurangan.

Naskah ini memberikan pemahaman bahwa hubungan sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan. Kebaikan dan keburukan juga didapatkan dari hubungan kita sesama manusia. Pengaruh hubungan sosial sangat mencolok dalam naskah *Ayahku Pulang*, penulis mencoba merancang naskah ini kedalam pertunjukan gaya realisme yang bergenre tragedi. Realisme pada umumnya adalah aliran seni yang berusaha mencapai ilusi atas penggambaran kenyataan. Sedangkan tragedi adalah genre drama yang menceritakan kisah yang mengharukan. Dalam tragedi tokoh biasanya memiliki kualitas-kualitas yang baik namun mengalami nasib yang buruk dan menyebabkan dirinya dan keluarga mengalami masalah. Tragedi dalam naskah *Ayahku Pulang* dilihat dari kepergian seorang ayah meninggalkan keluarga di malam takbiran, malam yang sangat ditunggu bagi umat islam dimana malam tersebut adalah waktu berkumpul

bersama keluarga. Penulis menggunakan rancangan struktur dan tekstur, struktur menurut George R Kernodle adalah bentuk drama pada waktu pementasan. Sedangkan tekstur adalah apa yang secara langsung dialami oleh pengamat (spectator), apa yang muncul melalui indra, apa yang di dengar telinga (dialog), apa yang dilihat mata (spektacle) dan apa yang dirasakan (mood) melalui seluruh alat visual serta pengalaman (Kernodle dalam Cahyaningrum, 2010:158)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menciptakan rancangan pertunjukan naskah lakon *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Penulis menilai bahwa naskah *Ayahku Pulang* penting untuk dibahas pada saat ini, karena masih banyaknya kepala keluarga yang rela meninggalkan keluarganya karena berbagai macam alasan seperti perselingkuhan dan perekonomian. Untuk mencapai hidup yang lebih baik mampu melepaskan tanggungjawabnya dan setelah semuanya berakhir tempat untuk kembali hanyalah keluarga.

B. Rumusan Rancangan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seperti apa struktur dramatik naskah *Ayahku pulang* karya Usmar Ismail?
2. Bagaimana penciptaan rancangan pertunjukan naskah lakon *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail dengan gaya realisme dan genre tragedi?

C. Tujuan Rancangan

1. Untuk mengetahui struktur dan tekstur naskah lakon *Ayahku Pulang* karya Usmar ismail
2. Untuk dapat menciptakan rancangan pertunjukan naskah lakon *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail menggunakan gaya realisme dengan genre tragedi.

D. Manfaat Rancangan

Hasil rancangan ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat, yaitu:

1. Menambahkan pengayaan dalam perancangan naskah khususnya naskah bergaya realisme dan genre tragedi.
2. Perancangan dramaturgi bermanfaat bagi masyarakat, sutradara, pemeranan, dan pembaca tulisan ini.

E. Tinjauan Rancangan

Salah satu kegunaan tinjauan rancangan adalah sebagai informasi awal yang dapat menjamin keaslian perancangan yang akan dilakukan. Tinjauan dapat dilihat dalam bentuk literatur maupun dokumentasi visual, audio, atau audio visual. Beberapa buku dan laporan perancangan yang membahas tentang naskah *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail dapat dijadikan perbandingan.

Pertama, Pertunjukan *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail, oleh Teras 19 Februari 2013 pada sebuah ajang festival teater remaja nusantara 2013 yang diadakan oleh ISI Yogyakarta dengan sutradara A. Atias sandya D. Dari

pertunjukan yang penulis lihat, penyajian naskah *Ayahku Pulang* tentu berbeda, perbedaannya terletak pada property, pekerjaan ibu sehari-hari yaitu sebagai tukang jait. Budaya yang digunakan dalam pertunjukan tersebut adalah budaya jawa terbukti dari kostum dan bahasa yang digunakan, penggambaran properti yang ada dalam naskah *Ayahku Pulang* secara keseluruhan cukup menggambarkan keadaan ekonomi pada saat itu. Di mana ada sebuah kursi yang sudah tua terletak diruang tamu, jendela kayu disebelah pintu masuk, meja makan yang seadanya dan kain bilik kumuh dan kusam tidak adanya pergantian. Berdasarkan uraian tentang naskah *Ayahku Pulang* diatas, penulis melihat adanya kekurangan. Penambahan dan pengurangan dialog, akibatnya konflik tidak tertata dengan rapi dan beberapa alur terlihat mengambang. Intonasi dialog kurang tepat bahkan sering terjadi over acting pada beberapa pemain.

Kedua, Teater senyawa pimpinan Adhyra Pratama Irianto ini berhasil membawakan naskah *Ayahku Pulang* dengan cukup apik. Sabtu 9 Desember 2017 di Gedung Teater Tertutup Taman Budaya Bengkulu, para pencinta teater dan penikmat seni disuguhi pementasan teater dengan judul *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Dalam pementasan yang disutradarai langsung oleh Adhyra Pratama Irianto ini, peran-peran tokoh cukup sempurna dibawakan oleh aktor-aktornya. Dalam pertunjukan ini properti yang di gunakan tidak terlalu menonjol serta lighting yang digunakan sangat kurang sehingga suasananya kurang terbangun diatas panggung.

Perbedaan konsep yang akan ditawarkan penulis memakai konsep budaya minang untuk (artistik) setting, property, kostum, handprop. Penulis berupaya

menonjolkan bentuk kekecewaan dan emosi Gunarto terhadap Raden Saleh yang dianggap meninggalkan keluarga. Rancangan dramaturgi diharapkan dapat mempermudah sutradara atau aktor dalam memahami dan memproyeksikannya di atas panggung. Penulis berupaya merancang kertas kerja yang berbeda dari dua pertunjukan di atas tanpa mengubah visi dan misi yang ingin disampaikan oleh pengarang.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka rancangan sebagai konsep-konsep yang akan digunakan penulis dalam melakukan rancangan kerja. Penulis menggunakan rancangan struktur dan tekstur, struktur menurut George R Kernodle adalah bentuk drama pada waktu pementasan. Sedangkan tekstur adalah apa yang secara langsung dialami oleh pengamat (spectator), apa yang muncul melalui indra, apa yang di dengar telinga (dialog), apa yang dilihat mata (spektacle) dan apa yang dirasakan (mood) melalui seluruh alat visual serta pengalaman (Kernodle dalam Cahyaningrum, 2010:158)

Penulis menggunakan teori George R Kernodle dalam menganalisis struktur dan tekstur naskah *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Menurut kernodle struktur dan tekstur drama terbagi menjadi dua bagian. Pertama struktur yang berisikan plot, karakter, dan tema. Yang kedua tekstur yang terdiri dari dialog, mood, dan spektakel. Konsep rancangan dengan menggunakan gaya realisme. Realisme pada umumnya adalah aliran seni yang berusaha mencapai ilusi atau penggambaran kenyataan.

Realisme pertama sekali muncul di Eropa yang berkembang sekitar tahun 1850-an . Teater realis adalah teater yang membahas persoalan kehidupan. Ciri-ciri teater yang beraliran realisme terbagi dua, realisme sosial dan realisme psikologi. Realisme sosial memiliki ciri-ciri: Peran-peran utama biasanya rakyat jelata, aktingnya wajar seperti yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Realisme psikologis memiliki ciri-ciri: permainan ditekankan pada peristiwa-peristiwa kejiwaan, secara teknis segala perhatian diarahkan pada akting yang wajar, intonasi yang tepat, suasana digambarkan dengan perlambang (Harymawan, 1993:85).

Naskah *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail menggunakan aliran realisme. Realisme pada umumnya adalah aliran seni yang berusaha mencapai ilusi atas penggambaran kenyataan. Tentu saja penggambaran kenyataan secara pasti dalam hasil seni tidak mungkin. Pengarang drama harus menggambarkan kejadian yang sebenarnya terjadi bertahun-tahun dalam beberapa jam saja; dia harus berfantasi dan memilih isi-isi pokok dan kejadian-kejadian penting. Drama realis bertujuan tidak untuk menghibur melalui tetapi mengembangkan problem dari suatu masa. Problem atau masalah ini bisa berasal dari luar (soal sosial) atau dari dalam manusia sendiri, yaitu dari kesulitan-kesulitan yang timbul oleh kontradiksi-kontradiksi yang di alami oleh manusia (sosial psikologis) (Harymawan, 1993: 84)

Setiap lakon memiliki bentuk yang berbeda sesuai dengan perkembangannya. Secara umum, perkembangan teater yang dimulai dari perkembangan teater Yunani, telah menggolongkan bentuk teater dalam dua jenis, yaitu: lakon tragedi

dan lakon komedi. Hal ini membuktikan bahwa, pengembangan bentuk lakon pada zaman sekarang berakar dari pengembangan dua bentuk lakon dari Yunani: tragedi, komedi, dan satir. Penggambaran lakon tragedi cenderung memiliki tema besar cinta, dipenuhi dengan pembunuhan, serta tingkat kejahatan yang lebih mengerikan. Berbeda dengan lakon tragedi, maka lakon komedi didasari dari beberapa prinsip, diantaranya lebih mengedepankan unsur kegembiraan, menggambarkan perbedaan yang kontras antara tatanan sosial dan individu. Semua persoalan ditanggapi melalui humor verbal kelakar dan olok-olok (Sumardjo, 1982:35)

Naskah *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail dirancang dalam bentuk tragedi. Tragedi adalah genre drama yang menceritakan kisah yang menyedihkan. Dalam tragedi tokoh biasanya memiliki kualitas-kualitas yang baik namun mengalami nasib yang buruk dan menyebabkan dirinya dan keluarga mengalami masalah. Menurut Aristoteles, tragedi merupakan drama yang menyebabkan haru, belas kasihan dan ngeri, sehingga penonton mengalami pensusian jiwa (Aristoteles dalam Dewojati, 2010:42).

Genre tragedi akan membawa penonton ikut merasakan konflik yang terjadi dalam pertunjukan naskah *Ayahku Pulang*. Kebencian, kemarahan, kekecewaan, dan air mata adalah suatu bentuk tragedi yang dihadirkan penulis dalam pertunjukan. Berdasarkan kerangka yang telah dirancang, penulis menggunakan metode dalam kehadiran naskah *Ayahku Pulang* dengan gaya realisme dan genre tragedi ke atas panggung.

G. Metode Rancangan

Proses kerja dramaturgi dalam perancangan pertunjukan naskah *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail menggunakan metode dalam melakukan proses kreatif. Adapun metode yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Studi pustaka

Studi kepustakaan dilakukan sebagai langkah awal untuk mendapatkan sumber tertulis tentang objek yang akan diciptakan, serta untuk mendapatkan teori yang dapat menguatkan informasi dengan mencari buku-buku tentang Usmar Ismail, pemahaman tentang realisme dan skripsi tentang naskah *Ayahku Pulang* yang pernah di pentaskan sebelumnya.

2. Analisis Struktur Dramatik Naskah

Setelah melakukan tahap studi kepustakaan selanjutnya melakukan analisis struktur dan tekstur naskah, dengan langkah awal membaca secara detail. Pada tahap ini menggunakan teori struktur dramatik oleh George R. Kernodle sebagai landasan untuk menganalisis struktur dan tekstur naskah. Struktur yang berisi plot, karakter, dan tema, sedangkan tekstur yang terdiri dari dialog, mood, dan spektakel.

3. Proyeksi naskah

Proyeksi naskah merupakan tugas utama seorang dramaturg. Dimana setelah melakukan analisis struktur dramatik pada naskah, maka penulis melakukan sebuah proyeksi naskah *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail, sehingga mampu dikongkretkan di atas panggung.

H. Sistematika Rancangan

Perancangan ini di uraikan ke dalam empat bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang perancangan, rumusan perancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, kerangka perancangan, metode perancangan, dan sistematika perancangan.

Bab II : Membahas tentang biografi pengarang beserta deskripsi struktur dan tekstur naskah Ayahku Pulang karya Usmar Ismail.

Bab III : Berisikan perancangan pertunjukan naskah Ayahku Pulang karya Usmar Ismail yaitu rancangan plot, rancangan penokohan (rancangan kostum, rancangan rias), rancangan artistik (rancangan setting, rancangan lighting, rancangan musik).

Bab IV : Penutup, berisikan kesimpulan, dan saran.